

Lansekap sebagai Wadah Positif Kegiatan Dakwah

Nurul Puji Astuti dan Wawan Ardiyan Suryawan

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: wawanardyan.arch@gmail.com

Abstrak—Ruang luar lansekap yang ada saat ini semisal taman kota yang berada disebuah daerah menjadi pemandangan umum bahwa banyak sekali ditemukan para pemuda melakukan kegiatan negatif seperti halnya pacaran. Ruang luar lansekap yang awalnya didesain agar menjadi kebaikan bagi sesama ini menjadi sebuah kerusakan ditengah masyarakat, karena yang terjadi nantinya adalah kerusakan moral di tengah masyarakat yang berdampak pada kelangsungan generasi kedepannya. Padahal pemuda adalah tonggak kehidupan kedepan. Oleh sebab itu adanya ruang luar lansekap yang belum terfungsikan dengan baik ini menjadi pelajaran bersama tentang bagaimana pengorganisasian sebuah ruang luar. Dakwah hadir sebagai pelengkap sebuah tatanan ruang luar lansekap di tengah masyarakat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Sehingga, ruang luar yang didesain sebagai fungsi paru paru kota dan menjadi area bersama ini bisa benar benar dimanfaatkan dengan baik dan efektif. Maka perlu adanya pengorganisasian sebuah ruang luar lansekap. Pada kajian kali ini akan dibahas terkait desain ruang luar lansekap yang diorganisaikan sebagai wadah positif kegiatan dakwah dengan harapan bisa memperbaiki keadaan para pemuda maupun masyarakat pada umumnya agar tercipta keharmonisan dan kebaikan bersama ditengah tengah masyarakat.

Kata Kunci—Dakwah, Pemuda, Pengorganisasian, Ruang Luar Lansekap.

I. PENDAHULUAN

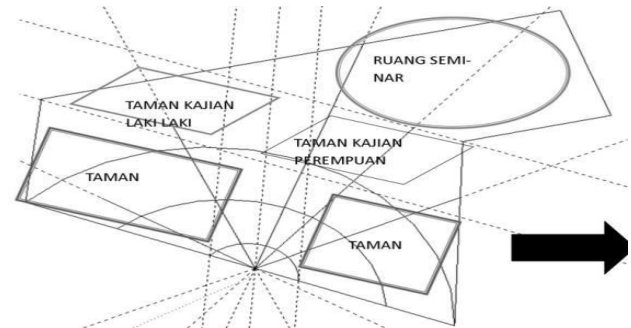
TUJUAN dari ilmu adalah mengamalkannya, ilmu yang hakiki adalah merefleksikannya didalam kehidupan, bukan yang bertengger dikepala.”

-Imam Asy- Syafi'i-

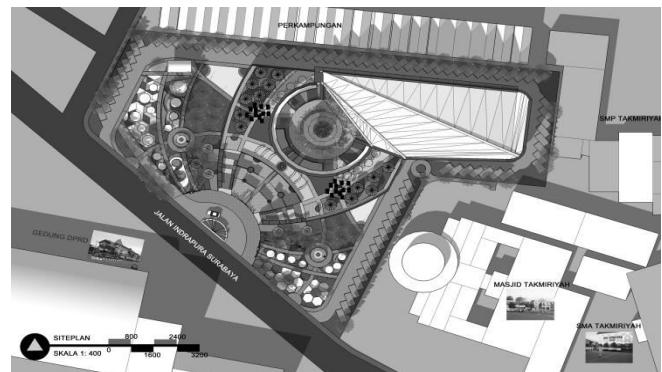
Dakwah menurut H. Timur Djaelani, M.A. (1985) adalah “menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan”.

Pada ruang luar lansekap yang ada saat ini menjadi perhatian khusus dimana banyak ditemukan penyalahgunaan oleh kaula pemuda sebagi tempat pacaran. Perlu adanya pengorganisasian ruang luar lansekap. Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menciptakan keadaan dan lingkungan yang lebih baik dan tatanan kehidupan yang harmonis menunjang pemuda maupun masyarakat benar benar menmanfaatkan dengan baik dan benar.

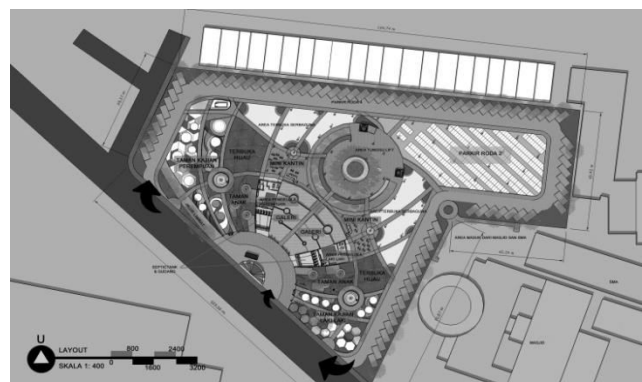
Pengorganisasian ruang luar lansekap ini bertujuan untuk memberi solusi terhadap penyalahgunaan area dan sekaligus sebagai wadah positif kegiatan dakwah saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran ditengah masyarakat dan harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya.



Gambar 1. Konsep desain.



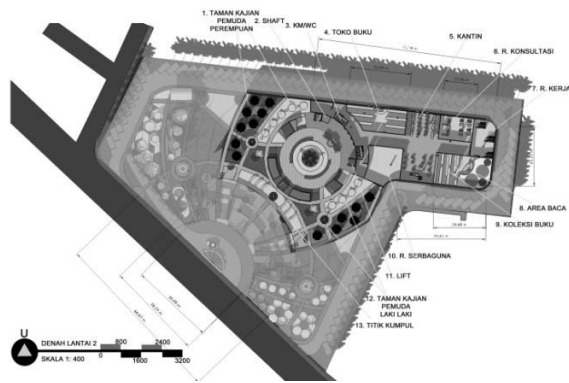
Gambar 2. Siteplan.



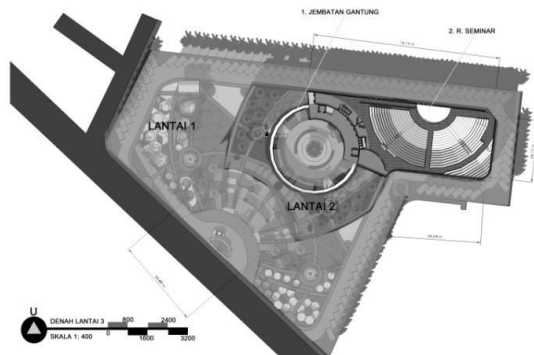
Gambar 3. Layout.

II. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam merancang ruang luar lansekap ini adalah metode desain John Ziesel. Proses desain terdiri dari tiga aktivitas elementer yaitu imajinasi, presesntasi, dan test. Mencapai desainnya dengan bantuan formal tools, conceptual tools, dan programmatic tools. Mengikuti garis lurus jalan dan lahan, yang diulang pada tiap sudut lahan, serta dicari garis tengah yang membujur sebagai penentuan pintu utama.



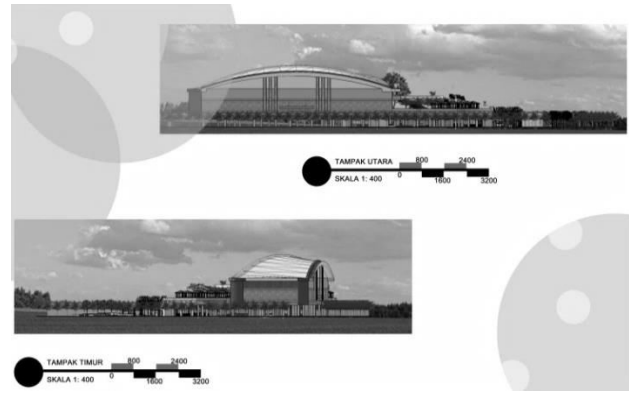
Gambar 4. Denah lantai 2.



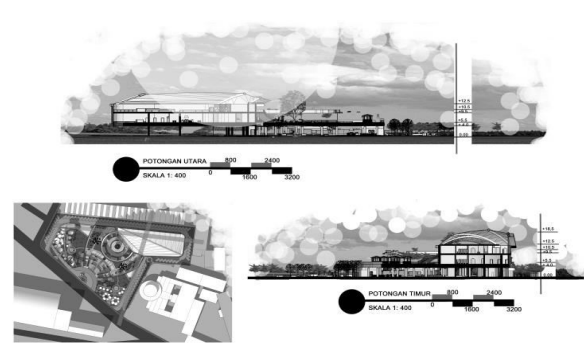
Gambar 5. Denah lantai 3.



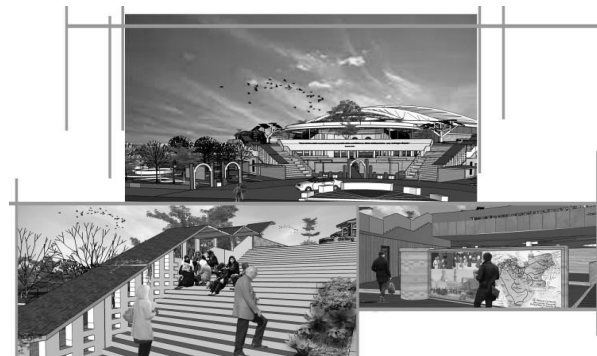
Gambar 6. Tampak barat dan selatan.



Gambar 7. Tampak timur dan utara.



Gambar 8. Potongan.



Gambar 9. Perspektif.

III. HASIL DAN EKSPLORASI

Dalam proses pengorganisasian dibutuhkan tema untuk mempermudah dalam mendesain, tema yang diambil adalah tema tafakkur dan tadabbur. Maksud dari tema “Tafakkur dan Tadabbur” ini adalah interpretasi keinginan dan kebutuhan dasar manusia untuk dapat memikirkan tentang penciptaan alam semesta beserta isinya yang kemudian dapat dipahami dengan melalui proses pembinaan yang intensif. Taman sebagai sarana penunjang akan hadirnya alamiah sebuah penciptaan yaitu adanya tumbuhan, hewan, bebatuan, dan pemandangan langit yang dapat dirasakan oleh pengunjung. Kemudian adanya warga yang melakukan pembimbingan sehingga mampu mengarahkan pengunjung kepada pemikiran yang benar. Dari proses seseorang tafakkur terhadap alam kemudian lanjut kepada proses tadabbur yaitu memahami dengan pembinaan yang rutin yaitu melalui kajian penyampaian kebenaran atau dakwah itu sendiri. Proses tafakkur yaitu merangsang seseorang untuk berpikir sehingga

dari proses berpikir akan terjadi proses pemahaman yang akhirnya berimbas pada aktivitas yang dilakukan. Maka dari itu sangat penting adanya pembekalan pemahaman yang benar tersebut. Dari definisi tema “tafakkur dan tadabbur” diatas, maka dapat diuraikan karakteristik- karakteristik tema tersebut yang dapat diaplikasikan pada obyek rancang. Karakteristik tersebut adalah: tidak formal, alami, menjurus pada suatu tujuan, unik, sesuai syar’i: yaitu adanya peraturan sesuai Islam, berupa adanya pemisahan antara laki laki dan perempuan dalam beberapa kondisi yaitu:

- area diskusi dibuat di outdoor ,antara laki laki dan perempuan terpisah. Area diskusi dibuat spot spot dengan kuantitas tempat tiap spot 2-6 orang, peralatan yg dibutuhkan tidak banyak namun tetap dibuatkan colokan.
- area seminar, pada tempat ini dibuat satu ruangan berada didalam ruang karena membutuhkan banyak perlengkapan sound sistem. Antara laki laki dan perempuan dipisahkan tempat duduknya namun tetap dalam satu ruang.

- area galeri, semua orang bisa mengaksesnya, galeri ini akan dibuatkan lorong tersendiri sehingga pengunjung akan merasakan kesan berpetualang.

-Taman air bunga, adanya area penyeimbang bangunan berupa alam yang alami dibutuhkan untuk bisa memberikan kedamaian berpikir dan kesejukan lingkungan, adanya pemilihan macam macam bunga untuk memperindah area agar fasilitas outdoor yang ada dapat tetap menjadi nyaman, memberikan pasokan oksigen banyak, dan bunga yang berwarna warni mempercantik area. Area pengelola perempuan dan laki laki juga dipisahkan gedungnya.



Gambar 10. Perspektif.

IV. KESIMPULAN

Pengorganisasian ruang luar lansekap ini hadir sebagai upaya untuk memberikan solusi atas ruang luar yang kurang termanfaatkan dengan baik. Dan sebagai wadah para pemuda dan masyarakat untuk dapat menimba wawasan dan pengetahuan terkait ilmu Islam sehingga harapannya dapat memudahkan seorang pemuda ataupun masyarakat untuk dapat memahami lebih dalam dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan. Harapannya semoga masyarakat dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, sehingga tercipta keharmonisan dan keseimbangan hidup

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Artikel Pendidikan. *Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli*. Oktober 2016. <http://www.wawasanpendidikan.com>
- [2] Rogi, Oktavianus. (2014), *Tinjauan Otoritas Arsitek dalam Teori Proses Desain*, Media Matrasain, Universitas Sam Ratulangi
- [3] Febrianti, Rahmah. *Lunturnya Moral dan Etika di Indonesia*. Oktober 2016. <http://srahmahf.blogspot.co.id>
- [4] *Pengertian Taman*. Oktober 2016. <http://kbbi.web.id/taman>
- [5] Iswahyudi. *Makna Tadabbur Al-Quran*. November 2016. <http://aqlislamiccenter.com>
- [6] Website Pendidikan. *Pengertian Pendidikan Formal Non Formal dan Ciri Ciri Serta Contohnya*. November 2016. <http://www.websitependidikan.com>
- [7] Antaryama, I Gusti Ngurah. *Konsep Rancangan Perpustakaan Masa Depan*. Agustus 2017. http://resits.its.ac.id/index.php/conference/1-52433/Konsep_Rancangan_Perpustakaan_Masa_Depan